

Notulensi Kelompok 1 Kelas 2B

Sesi 1

1. Aura Kharisma : Jika psikologi pendidikan dirancang untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik, mengapa dalam praktiknya masih banyak proses belajar yang berlangsung secara satu arah (teacher centered) dan didominasi oleh guru? Apakah kondisi ini menunjukkan bahwa konsep-konsep psikologi pendidikan belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara mendalam dalam praktik pembelajaran?

Jawaban: Secara teori, psikologi pendidikan memang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tetapi dalam praktiknya masih banyak yang teacher centered karena belum semua guru benar-benar memahami dan menerapkan prinsip psikologi pendidikan secara mendalam.

Kadang guru masih fokus pada penyampaian materi saja, belum pada perkembangan, motivasi, dan perbedaan karakter siswa. Jadi masalahnya bukan pada teorinya, tetapi pada penerapannya yang belum maksimal.

2. Isna Afifatul Syifa: Bagaimana dan mengapa seorang guru harus menggunakan prinsip psikologi pendidikan dalam proses mengajar agar bisa menghadapi perbedaan sifat dan kepribadian siswanya. siapa saja orang yang terlibat dalam hal ini serta kapan dan di mana cara penerapannya agar tujuan belajar bisa tercapai dengan baik?

Jawaban: Guru harus menggunakan prinsip psikologi pendidikan karena setiap siswa itu berbeda, baik dari segi sifat, kemampuan, maupun latar belakang.

Yang terlibat tentu guru, siswa, orang tua, dan jika perlu konselor. Prinsip ini diterapkan setiap saat dalam proses belajar, baik di kelas maupun saat membimbing siswa.

Dengan memahami kondisi psikologis siswa, guru bisa memilih metode yang tepat sehingga tujuan belajar bisa tercapai dengan baik.

3. Mecha Adelia Safitri : Jika seorang siswa memiliki kemampuan intelektual tinggi tetapi kurang memiliki motivasi belajar. Berdasarkan psikologi pendidikan, bagaimana solusi yang dapat dilakukan oleh guru?

Jawaban: Jika ada siswa yang cerdas tetapi kurang motivasi, berarti masalahnya ada pada faktor internal, yaitu motivasi belajar.

Solusinya, guru bisa memberi tantangan yang sesuai, mengaitkan materi dengan minat siswa, memberi penguatan positif, dan melakukan pendekatan personal untuk mengetahui penyebabnya.

Jadi bukan hanya melihat kecerdasannya, tetapi juga membangun semangat belajarnya.

Sesi 2

1. Irin Ratih Indriani : Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan latar belakang yang berbeda. Jelaskan bagaimana konsep perbedaan individu dalam psikologi pendidikan dapat

membantu guru menciptakan pembelajaran yang adil dan efektif?

Jawaban : Konsep perbedaan individu membantu guru memahami bahwa setiap siswa itu unik.

Karena itu, pembelajaran yang adil bukan berarti semua diperlakukan sama, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Guru bisa menggunakan metode yang bervariasi dan melakukan evaluasi secara objektif agar pembelajaran lebih efektif.

2. Afaren Eko Putri : Berkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi belajar, faktor mana yang paling mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, dan bagaimana cara menyeimbangkannya?

Jawaban : Faktor yang memengaruhi belajar ada faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.

Faktor internal seperti motivasi sering menjadi penentu utama, tetapi tetap harus didukung oleh lingkungan yang baik dan strategi belajar yang tepat.

Jadi ketiganya harus seimbang agar hasil belajar maksimal.

3. Griselda Kayla : Jika seorang siswa berperilaku disruptif di kelas, bagaimana pendekatan psikologi pendidikan dapat digunakan untuk memahami akar masalahnya dibandingkan sekadar memberi hukuman?

Jawaban : Jika ada siswa yang berperilaku mengganggu, pendekatannya tidak langsung menghukum.

Psikologi pendidikan mengajarkan kita untuk mencari akar masalahnya dulu, apakah karena emosi, masalah keluarga, atau kesulitan belajar.

Guru bisa melakukan komunikasi pribadi dan memberi bimbingan. Pendekatan yang memahami biasanya lebih efektif daripada sekadar hukuman.